

**PENGARUH EARNING PER SHARE, RASIO LIKUIDITAS, RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(BEI)**

Siti Aslamiyah
STIE Perbanas Surabaya
Email : sitiaslamiyah55@gmail.com

ABSTRACT

The capital market is one of the main alternative of the economy of a country, including Indonesia. Capital markets for the company are an alternative collector of funds at low cost in addition to the appeal of the liquidity aspect. The sample in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015 that has been selected through the sampling criteria. Total sample in this study of 60 manufacturing companies. Techniques used in the sampling in this research is purposive sampling technique. data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study are Earning per share positive and significant impact on stock prices, the liquidity ratio (current ratio) is not positive and significant effect on stock prices, profitability ratios (return on assets) is not positive and significant effect on stock prices.

Keywords : *Earning Per Share, Liquidity, Profitability, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu alternatif utama dari perekonomian suatu Negara, termasuk Indonesia. Pasar modal bagi perusahaan merupakan alternatif penghimpun dana dengan biaya rendah selain daya tarik aspek likuiditas. Bagi investor, pasar modal menyediakan berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi investor. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan yang lainnya.

Harga saham merupakan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati dan dipilih oleh para investor. Prestasi yang baik yang di capai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten). Ada beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik dari lingkungan eksternal maupun dari lingkungan internal perusahaan. Variabel yang berasal dari lingkungan internal perusahaan seperti laba per saham (EPS) dan rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas) serta rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini menggunakan Earning Per Share (EPS) sebagai indikator dari Rasio Profitabilitas. EPS adalah laba per lembar saham. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba tiap lembar saham. EPS diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan jumlah rata – rata lembar saham yang beredar. Jika EPS tinggi maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (current ratio). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009: 24).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009: 25). Sementara itu menurut Riyadi (2006 : 155), Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan paling banyak mendapatkan dampak yang signifikan terhadap krisis global financial yang dapat mengakibatkan produksi tinggi terhadap lemahnya nilai tukar rupiah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Earning Per Share, Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios), Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu Untuk

Share, Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios), Rasio Profitabilitas (Profitability Ratios) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Arista, 2012). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut asimetris (Susilowati dan Turyanto 2011).

EARNING PER SHARE

Earning per share adalah salah satu indikator keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Investor memiliki cara untuk menanamkan modalnya di pasar modal yang salah satunya yaitu untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai prinsip dasar perusahaan yang mengharuskan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Menurut Tandelilin (2010:373) bahwa komponen pertama yang paling penting dan harus diperhatikan dalam analisis perusahaan yaitu laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai earning per share (EPS). Besarnya nilai EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu

mengetahui Pengaruh Earning Per

perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Jika EPS mengalami kenaikan biasanya akan selalu diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini terjadi karena pendapatan per lembar saham mempengaruhi pergerakan harga saham, sedangkan pendapatan dari per lembar saham akan mempengaruhi laba per lembar saham.

RASIO LIKUIDITAS

Menurut Brigham dan Houtson (2010:134) *Rasio Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar. Sedangkan Menurut Sutrisno (2009:215), mendefinisikan *likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu: Rasio Lancar (Current Ratio), Quick Ratio atau Acid Test Ratio, dan Cash Ratio.

RASIO PROFITABILITAS

Menurut Sutrisno (2009 : 222) Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu: Net Profit Margin, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE).

SAHAM

Saham adalah surat berharga milik perusahaan pemegang saham yang memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut *Husnan (2005:29)*, “saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Pengertian saham menurut *Sutrisno (2008:310)* adalah “bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham”.

HUBUNGAN EARNING PER SHARE DENGAN HARGA SAHAM

Earning per share (EPS) berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang (*Gitman, 2006 : 68*). Menurut (*Tandelilin, 2001 : 241*) menyatakan bahwa EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Earning per share (EPS) juga menunjukkan perbandingan antara

besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan pemegang saham akan semakin besar pula. Menurut *Darmadji dan Fakhruddin (2008 : 65)* Earning per share merupakan tingkat keuntungan per lembar saham yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian *Mussalamah, Arum Desmawati Murni, dan Muzakar Isa (2015)* yang menunjukkan bahwa earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 1 : Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

HUBUNGAN LIKUIDITAS DENGAN HARGA SAHAM

Gitman (2009) dalam *Deitiana (2011 : 59)* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan untuk pembayaran kewajiban dengan baik pula. Menurut *sundjaja dan berlian (2003:14)* likuiditas dapat diukur dengan menggunakan modal kerja bersih, rasio lancar dan rasio cepat untuk ketiga alat ukur likuiditas tersebut semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Maka apabila tingkat likuiditas perusahaan sudah cukup tinggi maka rasio pembayaran deviden juga akan meningkat dari pada ketika posisi likuiditas melemah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini tentunya mengakibatkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian *Risma Pratiwi (2015)* yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian *Yulimel Sari (2013)*

menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : Rasio Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

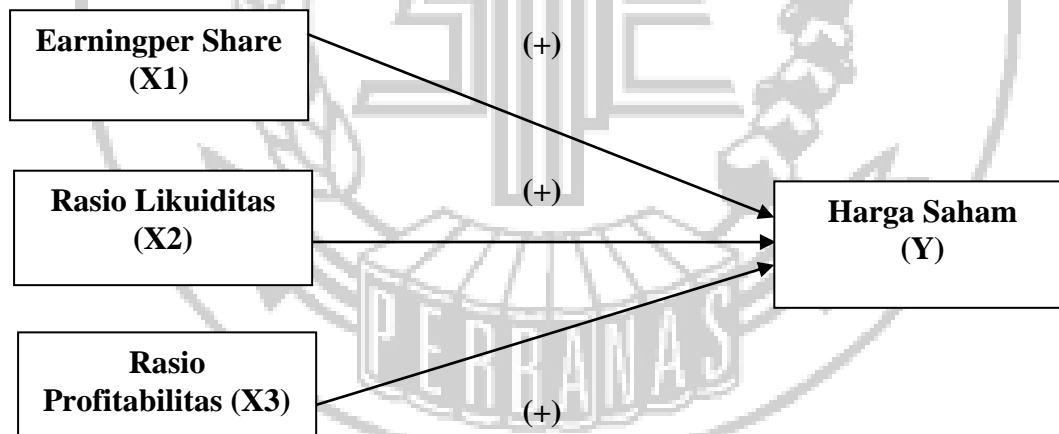
HUBUNGAN PROFITABILITAS DENGAN HARGA SAHAM

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi perusahaan untuk menarik investor. Profitabilitas juga merupakan tingkat keuntungan perusahaan yang diraih perusahaan selama menjalankan operasi perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai masa depan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi investor, maka transaksi saham perusahaan mengalami kenaikan dan tingkat harga saham akan mengikuti perkembangan dan kondisi yang ada pada perusahaan sehingga profitabilitas

memiliki hubungan dengan harga saham. Profitabilitas dapat di ukur melalui Return On Assets Atau Melalui Return On Equity. Hal tersebut didukung oleh penelitian Yulimel Sari (2013) dan Mussalamah Arum Desmawati Murni dan Muzakar Isa (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA (Return On Assets) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran kerangka pemikiran tentang pengaruh laba per saham, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2015. Menurut Sugiyono (2009:116) sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2015 yang sudah dipilih melalui kriteria sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling method dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012, 2013, 2014, dan 2015. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2012, 2013, 2014, dan 2015 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian. (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif atau yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012, 2013, 2014, dan 2015. Serta menggunakan Rupiah sebagai mata uang.

Dari 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015, maka diperoleh 60 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dapat diakses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2012 - 2014. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Harga Saham dan variabel independen yaitu Earning Per Share, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Earning Per Share

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor/pemegang saham biasa per lembar sahamnya. EPS diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus dari earning per share yaitu sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Darmadji dan Fakhruddin (2008)

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang digunakan adalah: Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus dari current ratio yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Sutrisno (2009 : 216)

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan Total Asset.

Rumus ROA (Return On Assets) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Sutrisno, 2009

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara Earning per share, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia digunakan model regresi linier berganda.

Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel independen (X1,X2,X3) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel independen. Variabel independen yang digunakan yaitu Earning per share, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Berikut tahapan uji regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Dimana:

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta, harga Y bila X = 0
- β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)
- X1 = Earning Per Share
- X2 = Likuiditas
- X3 = Profitabilitas
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan atau deskripsi suatu data yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui obyek penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif ini menginformasikan nilai maksimum, minimum, rata – rata dan standar deviasi pada masing – masing variabel independen (EPS, RASIO LIKUIDITAS, dan RASIO PROFITABILITAS) dan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan harga saham. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut :

**TABEL 1
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	21	1.2700	1361.0200	110.887603	197.7816800
CR	21	.4031	20.1819	2.589688	2.9725600
ROA	21	.0009	17.3026	.219609	1.5669971
HS	21	50.0000	20000.0000	1696.504132	3015.4307573
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Data diolah Spss

Tabel 1 di atas adalah hasil uji statistik deskriptif yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham setelah penutupan (closing price) atau pemilikan seorang atau badan usaha dalam perusahaan yang berlaku di pasar modal di Indonesia yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui harga saham memiliki nilai terendah yaitu sebesar 50,0000 yang dihasilkan oleh PT. Indo Acidatama Tbk pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 20.000,0000 yang dihasilkan oleh PT.Indocement Tunggul Prakasa Tbk pada tahun 2013. Harga saham di atas menggunakan harga saham closing price.

Earning Per Share adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagikan dengan jumlah saham yang beredar yang dimiliki perusahaan. Sebagian investor percaya akan informasi yang diberikan oleh EPS dan dianggap paling dasar serta berguna, karena mampu menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan di masa depan.

Pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum pada earning per share (EPS) sebesar 1.2700 yang diperoleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. Pada tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih per

saham yang paling sedikit daripada perusahaan lainnya. Sedangkan, nilai maximum pada earning per share (EPS) sebesar 1361,0200 yang diperoleh PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. Pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan laba bersih per saham paling banyak daripada perusahaan lainnya. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 110,887603 dan standar deviasi sebesar 197.7816800. Jika standar deviasi lebih besar nilainya daripada rata – rata atau mean maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari EPStergolong heterogen karena semakin

besar standar deviasi daripada mean akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Current ratio merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kebutuhan jangka pendek, dan rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor dalam pengembalian saham yang mereka investasikan kepada perusahaan.

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan nilai minimum pada current ratio sebesar 0,4031 yang dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2013 karena hutang lancar perusahaan tersebut lebih besar Rp. 213.861.401.763 dan aktiva lancar perusahaan tersebut lebih kecil sebesar Rp. 86.216.186.724 maka kesimpulannya perusahaan ini tidak mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan, sedangkan nilai maksimum pada current ratio sebesar 20.1819 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compa pada tahun 2012, perusahaan ini memiliki hutang lancar lebih kecil sebesar Rp. 59.282.229.143 Sedangkan memiliki aktiva lancar sebesar Rp.1.196.426.603.843, kesimpulannya dengan aktiva lancar perusahaan yang lebih besar maka perusahaan ini mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan. Nilai mean pada perusahaan ini 2.589688 sedangkan standar deviasi senilai 2.9725600. Jika standar deviasi lebih besar nilainya daripada rata – rata atau mean maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari Current Ratio tergolong heterogen karena semakin besar standar deviasi daripada mean akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Return on asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Tabel 1 menunjukkan posisi return on asset tahun 2012 – 2015 dari analisis 121 sampel (N) yang terdaftar di BEI. Nilai minimum untuk ROA dihasilkan

oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2012 adalah 0,0009, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan dengan baik aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, hal ini dapat dibuktikan dimana perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 352.726.678 dari total aktiva sebesar Rp. 379.900.742.389. Sedangkan nilai maximum dihasilkan oleh PT. Nipress Tbk pada tahun 2015 sebesar 17,3026 hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dengan optimal dalam menghasilkan laba, hal ini terbukti dengan perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp. 26.779.572.000 dari total aktiva sebesar Rp. 1.547.720.000. Nilai mean adalah 0,219609 dan standar deviasi sebesar

1.5669971. Jika standar deviasi lebih besar nilainya daripada rata – rata atau mean maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari return on asset (ROA) tergolong heterogen karena semakin besar standar deviasi daripada mean akan semakin besar jarak rata – rata setiap unit data.

Hasil Analisis dan Pembahasan Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji fit atau tidak suatu model regresi yang dilihat dari nilai signifikansi. Suatu model dikatakan fit jika nilai signifikansi dibawah 0,05, sebaliknya model regresi dikatakan tidak fit apabila nilai signifikansi di atas 0,05. Berikut ini adalah hasil uji signifikansi simultan (Uji F).

Tabel 2

HASIL UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1069473708.247	3	356491236.082	1925.200	.000 ^a
Residual	21665010.001	117	185171.026		
Total	1091138718.248	120			

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data di olah SPSS

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama – sama variabel independen secara bersama – sama dapat menjelaskan variabel independen, jika nilai signifikansi $\leq 5\%$, maka H_0 ditolak yang menunjukkan model regresi fit, ini terbukti dengan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dengan nilai 0,000 yang berada dibawah 0,05 atau 5% yang berarti bahwa model dalam penelitian ini dinyatakan fit. Earning Per Share, Rasio likuiditas (Current Ratio), dan Rasio Profitabilitas (Return On Assets), secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang mendekati satu variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:95). Berikut hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 3

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	980	980	430.3150307

a. Predictors : (Constant), ROA, EPS, CR

b. Dependent Variabel : HS

Sumber : Data di olah Spss

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan dalam model ini sebesar 0,980, hal ini menunjukkan bahwa

besarnya pengaruh Earning Per Share, Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Likuiditas (Return On Asset) dalam menjelaskan variabel Harga Saham dengan pengaruh 0,980.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4

HASIL UJI PARSIAL (UJI – t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	152.533	55.665		2.740	.007
EPS	15.157	200	.994	75.875	.000
CR	-52.975	13.298	-0.52	-3.984	.000
ROA	1.900	25.095	.001	.076	.940

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data di olah SPSS

Dari hasil tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi EPS adalah 0,000 yang berarti nilai EPS berada dibawah nilai maksimum 0,05. Kesimpulannya adalah EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, hasil ini diperkuat oleh penelitian Mussalamah, Arum Desmawati Murni, dan Muzakar Isa (2015) yang menjelaskan

bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sama dengan penelitian ini.

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi CR adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai maksimum 0,05 yang berarti CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hasil ini tidak sama dengan penelitian Risma Pratiwi (2015) yang menunjukkan Bahwa Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena pada penelitian ini Rasio

Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham..

Rasio Profitabilitas (ROA) mempunyai angka signifikansi 0,940, yang berarti nilai signifikansi diatas batas maksimum yaitu sebesar 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil dalam penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Yulimel Sari (2013) dan Mussalamah Arum Desmawati Murni dan Muzakar Isa (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA (Return On Assets) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena Rasio Profitabilitas (ROA) melebihi batas maksimum signifikansi yang menjadikan hasil penelitian ini tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan Earning Per Share

Earning Per Share menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa, yang merupakan perbandingan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki, sebagai rasio yang digunakan untuk bahan penyajian dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Kieso, 2011:839).

EPS memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham, sehingga jika EPS mengalami peningkatan maka menandakan kondisi perusahaan meningkat dengan peningkatan yang menandakan kondisi perusahaan meningkat dengan peningkatan laba yang akan menyebabkan harga saham meningkat, hal tersebut yang menjadi faktor EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian Mussalamah, Arum Desmawati Murni, dan Muzakar Isa (2015) yang menjelaskan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sama dengan penelitian ini. Hal ini diduga karena tingginya keuntungan yang disebabkan kecenderungan yang menyebabkan naiknya pendapatan yang diterima oleh perusahaan manufaktur. Jadi laba yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi besar, EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Hasil dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham, yang menunjukkan nilai signifikansi EPS sebesar 0,000 yang artinya nilai EPS berada dibawah nilai maksimum 0,05, jadi kesimpulannya adalah EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, pada data sampel yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendahnya EPS memberikan pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Perusahaan yang memiliki EPS tinggi tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki EPS rendah, dan hal tersebut mengakibatkan pengembalian yang saham yang tak tentu.

Pembahasan Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Current ratio adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek. Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi CR adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai maksimum 0,05 yang berarti CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, pada data sampel

yang dimiliki aset lancar perusahaan lebih besar daripada hutang lancar yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan mampu melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan kepada pihak investor. Current ratio adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek, hal ini akan menarik investor dalam membeli saham dan akan berpengaruh dalam kenaikan harga saham (Sudana, 2009:24).

Hasil ini tidak sama dengan penelitian Risma Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena pada penelitian ini Rasio Likuiditas (Current Ratio) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Current ratio menunjukkan pola tren naik turun pada tahun 2012 - 2015. Apabila terjadi penurunan pada current ratio maka hal itu terjadi karena kurangnya daya beli masyarakat terhadap minat untuk membeli saham perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan nilai CR, namun penurunan pada nilai CR bukan berarti perusahaan tidak mampu mengembalikan hutang jangka pendeknya kepada investor, dengan nilai rata – rata di atas 100 maka perusahaan dapat dinilai mampu dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan.

Pembahasan Rasio Profitabilitas (Return On Asset)

Roa adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada aktiva yang dimiliki perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara salah satunya yaitu Return on asset.

Rasio Profitabilitas (ROA) mempunyai angka signifikansi 0,940, yang berarti nilai signifikansi diatas batas maksimum yaitu sebesar 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil dalam penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Yulimel Sari (2013) dan Mussalamah Arum Desmawati Murni dan Muzakar Isa (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA (Return On Assets) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena Rasio Profitabilitas (ROA) melebihi batas maksimum signifikansi yang menjadikan hasil penelitian ini tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan mengukur profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan dari segi pendapatan, aset serta modal saham tertentu. Selama periode 2012 – 2015 menunjukkan pola tren naik dan turun karena pada tahun 2012 – 2013 mempunyai rata – rata yang sama tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan dan tahun 2013 mengalami penurunan. Besarnya rasio ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva sehingga perusahaan kemungkinan tidak dapat meningkatkan rasio ini setiap tahunnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini mencoba meneliti apakah earning per share (EPS), rasio likuiditas (CR), dan rasio profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2015. Dengan menggunakan Uji simultan F (Uji F) maka didapatkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa

earning per share (EPS), rasio likuiditas (CR), dan rasio profitabilitas (ROA) secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan Fit. Sedangkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terdapat dua (1) variabel independen yang diterima yaitu Earning Per Share, dan terdapat satu (2) variabel yang ditolak yaitu Current Ratio dan Return On Asset. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa Earning Per Share dapat ditentukan sebagai dasar penilaian untuk investasi, hasilnya sebagai berikut : (1) Earning per share mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. EPS yang tinggi dapat memudahkan perusahaan dalam memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada para pemegang saham. Hal ini menyebabkan investor untuk memutuskan berinvestasi di perusahaan manufaktur yang dapat mempengaruhi harga saham. Jika nilai EPS meningkat maka hal tersebut dapat menjadi faktor pertimbangan bagi calon investor, karena nilai EPS tinggi dapat dijadikan pertimbangan khusus dari para pemain pasar modal. (2) Rasio likuiditas (Current ratio) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban pada investor. Disisi lain hal tersebut juga menjadi daya tarik perusahaan untuk menarik minat investor, semakin banyak permintaan akan saham maka dapat semakin meningkatkan harga saham. Rasio ini dapat menjadi pertimbangan untuk penilaian kondisi suatu perusahaan sebelum calon investor membeli saham perusahaan tersebut. (3) Rasio profitabilitas (Return on asset) tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh ROA memberikan informasi pendapatan yang dihasilkan dari aset yang diinvestasikan, karena laba

merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor., sehingga laba yang baik akan mempengaruhi minat investor dan mampu menaikkan harga saham perusahaan, tetapi sebaliknya apabila pendapatan yang dihasilkan dari aset yang di investasikan mengalami penurunan atau kerugian maka hal tersebut akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan sahamnya. Nilai ROA juga dapat digunakan untuk penilaian calon para investor.

Terdapat beberapa batasan penelitian pada penelitian ini antara lain : (1) Dari seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2012, 2013, 2014, dan 2015 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian. (2) Data pada penelitian ini hanya mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012. (3) Data pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak. (4) Data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengujian heteroskedastisitas terdapat adanya heteroskedastisitas. (5) Penelitian ini tidak melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji P – Plot. (6) Terdapat beberapa hambatan dan kesulitan dalam mengelola data yang disebabkan oleh banyaknya sampel dalam penelitian ini.

Peneliti sadar bahwa pada penelitian ini masih ada kekurangan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan khususnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) diharapkan agar memperhatikan kelengkapan atau kerincian data keuangan dan lebih memperhatikan kinerja likuiditas dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi para investor yang akan dan ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang aktif diperdagangkan di bursa saham, dan

apabila ingin mendapatkan keuntungan, disarankan untuk menilai kondisi perusahaan dari segi EPS (earning per share), current ratio, dan return on asset lebih dulu dibandingkan yang lainnya. (3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lagi sampel penelitian pada rentang tahun yang lebih panjang, atau dengan menambah variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Difqi, And Tandelilin Eduardus. *Analisis Kinerja Saham: Perbandingan Antara Saham Syariah Dan Non Syariah*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Ang, Robert, "Pasar Modal Indonesia", Media Soft Indonesia, 1997.
- Darmadji T, Dan Hendy M. Fakhfuddin, "Pasar Modal Di Indonesia", Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Ii*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, Bram. "Pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 7.2 (2014): 159-169
- Hartono. 2009. Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Kinerja Saham dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ManajemencFakultas Ekonomi* Sebelas Maret Surakarta.
- Kieso. D. E, Weygandt. J, Warfield. Terry (2011) *Intermediate Accounting, IFRS Edition, Vol 2*.
- Kusuma, Adi. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2012." (2014)
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", Liberty, Yogyakarta, 2001.
- Mussalamah, Arum Desmawati Murni, And Muzakar Isa. "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)." *Benefit* 19.2 (2016): 79-88.
- Pratiwi, R., & Djazuli, A. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 3(2)
- Santoso, Singgih, "Spss (Statistic Product And Service Solution)", Pt.Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002.
- Sari, Yulimel. "Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan Yang

- Terdaftar Di Bei)." *Jurnal Akuntansi* 1.1 (2013).
- Sudana, I. M., "Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek", AirlanggaUniversity Press, Surabaya, 2009.
- Sugiyono, (2008), Statistik Untuk Penelitian, Cetakan Ketigabelas, Alfabeta,Bandung.
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susilawati, Christine Dwi Karya. "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45." *Jurnal Akuntansi* 4.2 (2013): 165-174.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ketujuh.Ekoisia.Yogyakarta.
- Riyadi, Selamat, "Banking Assets And Liability Management", Edisi 3, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,Jakarta, 2006.
- Taufik.2007. Jual Beli Saham Lewat Internet. Jakarta Pusat : Pustaka Petronomika.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Bpfe Ugm: Yogyakarta.